

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pesan dan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan (*messages*) merupakan suatu kata-kata yang keluar dari mulut seseorang saat berbicara. Kita seseorang menulis surat maka apa yang dituliskan diatas kertas adalah pesan. Jika seseorang menonton televisi maka program yang tengah disaksikan atau didengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai: *the actual physical product that the source encodes*. (produk fisik aktual yang telah dienkoding sumber). Pesan adalah hasil proses enkoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.<sup>14</sup>

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki inti pesan atau tema yang akan disampaikan sebagai upaya untuk mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku dari seorang komunikan.

---

<sup>14</sup> Morissan, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2014),19.

Pesan (*massage*) merupakan hal yang bersifat verbal dan non-verbal yang mewakili perasaan, pikiran, keinginan atau maksud dari komunikasi.<sup>15</sup>

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator yang seharusnya mempunyai inti pesan sebagai pengaruh dalam usaha mencoba perilaku seseorang atau komunikasi. Pesan sendiri dapat disampaikan panjang lebar, namun juga harus diperhatikan dalam penyampaian pesan itu sendiri adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.<sup>16</sup>

Ketika kita berbicara, saat kita menonton televisi, saat kita menulis surat maka itu adalah sebuah pesan. Dominic mendefinisikan pesan sebagai produk fisik aktual yang telah di encoding sumber. Kontrol pesan yang besar yang dapat diterima, namun ada juga pesan yang sulit dikontrol atau dihentikan.

## 2. Jenis-Jenis Pesan

Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan nonverbal yaitu:

- a. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya.

---

<sup>15</sup> Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),16

<sup>16</sup> Morrisson & Andy Corry Wardhany. *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009), 19

- b. pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi wajah pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimulasi yang timbul.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- c) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid,17

### 3. Bentuk-Bentuk Pesan

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:<sup>18</sup>

a. Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

b. Persuasif

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

c. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikasi, pesan harus disampaikan sebaik

---

<sup>18</sup> ibid

mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

- a. Pesan itu harus cukup jelas (clear). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (correct). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c. Pesan itu ringkas (concise) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d. Pesan itu mencakup keseluruhan (comprehensive). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e. Pesan itu nyata (concrete), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
- f. Pesan itu lengkap (complete) dan disusun secara sistematis.
- g. Pesan itu menarik dan meyakinkan (convincing). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.
- h. Pesan itu disampaikan dengan segar.
- i. Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang

lainnya.

Jadi pesan adalah segala pemberitahuan, kata atau komunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan kepada orang lain sebagai informasi, hiburan maupun pendidikan yang berguna bagi masyarakat.

## B. Tinjauan Tentang Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) kata “*Da’wah*” memiliki arti: panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut dengan istilah *mas{dar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il madhi*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a<, Yad’u<, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*.<sup>19</sup>

Didalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang baik untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

Dalam surat An-Nahl Allah berfirman :

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِي  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 1-2

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikamah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl : 125)<sup>20</sup>

Secara terminologi *Dakwah* telah banyak memiliki definisi dari para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “*mengajak*” atau “*menyeru*” kepada orang lain untuk melakukan kebaikan sesuai jalan Allah SWT, bukan untuk mengikuti seorang dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu, pelaksana dakwah, peseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail Alfaruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah yang menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).<sup>21</sup>

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *Pertama*, ajakan ke jalan Allah SWT. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. *Keempat*, sasaran bisa *fardhiyah* atau *jamaah*. Banyak versi dari para

---

<sup>20</sup> Qs.An-Nahl:125

<sup>21</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14

ahli atau pakar yang mendefinisikan dakwah. Di antaranya adalah :<sup>22</sup>

a. H.M.S. Nasarudin Latif

Dakwah artinya setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memaggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan aqidah dan syariah serta akhlak Islamiah.

b. Syeikh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Prof. H. M. Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

d. Ahmad Ghalwasy

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat diberikan segenap usaha yang bermacam-macam mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia mencakup akidah, syariah, dan akhlak.

e. Ahmad Mansyur Suryanegara

Dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku Pelaku pembaharunya. Oleh

---

<sup>22</sup> Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 26.

karena itu, yang menjadi inti dari tindakan dakwah adalah perubahan seseorang dan masyarakat secara kultur. Pelakunya sendiri disebut dengan *dai*, yakni *he who summons men to the God or to the faith*

f. Sumber-Sumber Dakwah

## 2. Sumber-Sumber Dakwah

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Di dalamnya terdapat banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu juga ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan sebagai suri tauladan dalam rangka menjalankan dakwah. Allah berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya : “Dan semua kisah-kisah dari rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya dapat kamu teguhkan hatinya, dan dalam surat ini datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Qs. Hud : 120)<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Qs.Hud:120

## 2. Sunnah Rosul

Di dalam Sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Semua itu memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rosulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

## 3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Sejarah hidup para sahabat dan fuqaha juga memberikan banyak sekali contoh yang sangat berguna bagi juru dakwah. Seperti Muadz Bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

## 4. Pengalaman

*Experience is the best teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.

## 5. Aplikasi Metode Dakwah Rosullullah

Ketiga bentuk metode dakwah tersebut diaplikasikan oleh Rosulullah dalam berbagai pendekatan,<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), 55.

a) Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan seperti ini pernah dilakukan oleh Rosulullah ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian di era modern ini pendekatan personal harus terus dilakukan karena mad'u terdiri dari berbagai karakteristik. Disinilah letak elastisitas pendekatan dakwah.

b) Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keIslaman.

c) Pendekatan Diskusi

Pendekatan ini sering sekali dilakukan sampai sekarang, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai audiens. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan titik temu atas semua problematika yang berkaitan

dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

d) Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika memberikan respon tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat. Cara ini harus dilakukan da'i dalam mengajak mad'unya.

e) Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan ini adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili.<sup>25</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i (Komunikator)

Da'i merupakan berasal dari bahasa arab sebagai isim fa'il dari kata (دَعَا - يَدْعُو - الدَّاعِي) yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah.<sup>26</sup>

Sedangkan secara istilah, menurut Muhammad Abd Fath Al-Bayanuny dalam kitab Al-Madkhal ila Ilmi Dakwah:

<sup>25</sup> Munzier, dan Harjani, *Metode Dakwah*, 19-21.

<sup>26</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), 25.

الْمُبَلِّغُ لِلْإِسْلَامِ وَالْمُعَلِّمُ لَهُ وَالسَّاعِي إِلَى تَطْيِيقِهِ.

“Orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi dan internalisasi ajaran islam.<sup>27</sup>

Sebutan da’i adalah bagi siapapun menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah.<sup>28</sup>

Ditinjau dari perspektif komunikasi, da’i merupakan komunikator dalam kegiatan dakwah atau bisa diartikan sebagai penyampai pesan dalam dakwah. Dalam hal ini da’i juga harus memenuhi kriteria dan persyaratan yang dimaksudkan oleh Ali Hasjmy (1974:115) yaitu pada Al-Qur’an surat An-Nur ayat 55, menjelaskan bahwa mandate Allah kepada kaum muslimin secara umum, dimana saja mereka berada dan di zaman manapun untuk mengangkat mereka menjadi khalifah di bumi ini, dengan syarat sebagai berikut<sup>29</sup> :

- 1) Mereka harus beriman kepada Allah SWT.
- 2) Mereka harus mengerjakan amal sholeh dalam arti seluas-luasnya.
- 3) Mereka harus menyembah hanya kepada Allah SWT.

---

<sup>27</sup> Muhammad Abd Fath Al-Bayanuny, *Al-Madkhal ila ‘Ilmi Al-Da’wah*, Cet. III, (Beirut : Reshalah Publisher, 2001), 40.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

- 4) Tidak boleh menyekutukan Allah dengan siapapun dan benda apapun.
  - 5) Mempunyai bekal dalam berdakwah.
- b. Mad'u (Komunikan)

Mad'u berasal dari bahasa Arab, sebagai isim maf'ul dari kata (دَعَا - يَدْعُو - فَهُوَ مَدْعُو) yang berarti objek dakwah atau yang diajak kepada Allah atau menuju Islam.<sup>30</sup>

Sedangkan secara istilah, menurut Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuny dalam kitab *Al-Madkhal ila Ilmi Dakwah* :

“Mad'u adalah objek dakwah, yaitu manusia secara universal baik dalam jarak dekat maupun jauh, muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan.”<sup>31</sup>

Karena manusia secara universal, maka objek dakwahnya adalah manusia secara universal termasuk diri da'i itu sendiri.<sup>32</sup> Maka dari perspektif komunikasi mad'u disebut sebagai komunikan atau istilahnya pihak yang menerima pesan dakwah.

- c. Mawdhu' Al-Da'wah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang pada pokoknya meliputi 4 hal, Yaitu :

<sup>30</sup> Sukayat, *Quantum Dakwah.*, 25.

<sup>31</sup> Fath Al-Bayanuny, *Al-Madkhal ila 'Ilmi Al-Da'wah.*, 169.

<sup>32</sup> Ibid., 26.

- 1) Aqidah, yaitu system keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir atau kiamat.
  - 2) Syari'ah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim.
  - 3) Muamalah, yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok.
  - 4) Akhlaq, yaitu menyangkut tatacara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk.<sup>33</sup>
- d. Ushlub Al-Dakwah (Metode Dakwah)

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid

### C. Tinjauan Tentang Pengajian

#### 1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut bahasa berasal dari kata “kaji” yang berarti membaca, menderas, atau mengaji berarti membaca al-Qur’an.<sup>35</sup> Kata “kaji” diberi awalan pe- dan akhiran –an menjadi pengajian yang berarti mengkaji Al-qur’an dan berarti pula mengkaji Islam. Jadi pengajian adalah pengajaran agama melalui dakwah atau mengenai ulasan tentang agama.

Sedangkan Pengajian menurut istilah yaitu kegiatan yang digunakan untuk menerangkan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis, yang menerangkan suatu masalah agama.<sup>36</sup> Pada umumnya Pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka di mana narasumber (ulama) memberikan ceramah kemudian jama’ah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan narasumber.

Pengajian atau ta’lim merupakan suatu aktifitas Islami, di mana seseorang memberikan pengetahuan agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat ukhuwah islamiyah.<sup>37</sup> Pada umumnya pengajian atau majlis ta’lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang dilaksanakan secara berkala dan teratur yang

---

<sup>35</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849.

<sup>36</sup> Purwo Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h. 22.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: 2003), h. 40.

diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya. Manfaat majlis ta'lim akan terasa mempunyai makna bagi jama'ahnya, apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubaligh atau da'I sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyelesaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang akan dicapai. Tentu saja, tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

Menurut Muzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>38</sup>

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>39</sup>

Sementara menurut Hasbullah dalam bukunya menjelaskan bahwa majlis ta'lim/ atau pengajian agama islam adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun

---

<sup>38</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa) (Yogyakarta: LKIS, 1999), h. 3.

<sup>39</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta,: CV Prasasti,2003), h. 40.

golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran agama Islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil suatu pernyataan bahwa pengajian merupakan kelompok atau jama'ah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama.

## 2. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat islam konsisten dalam memurnikan

---

<sup>40</sup> Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada: 1999), h. 95-98.

tauhidullah, mengingat akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.<sup>41</sup>

### 3. Metode Pengajian

Metode pengajian menyangkut bagaimana pengajian dilaksanakan agar lebih efektif dan baik. Pemahaman tentang metode di sini merupakan cara penyampaian gagasan pengembangan lingkungan oleh para kyai kepada jama'ahnya atau masyarakat lingkungannya. Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan ini.<sup>42</sup>

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para kyai dalam pengajian rutin. Penerapan metode ceramah ini dimaksudkan sebagai upaya menyampaikan informasi tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jama'ah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang dikemukakan oleh para kyai atau penceramah.<sup>43</sup> Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara spontan terjadi tanya jawab

---

<sup>41</sup> Asep Muhyidin, dkk, *Kajian Dakwah Multipersepektif*, PT Rosdakarya Perss, Bandung: 2016. hlm. 123.

<sup>42</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, *Op. Cit*, h. 90-91.

<sup>43</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal 654

secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas dan gamblang

c. Metode Weton Atau Bandongan

Metode bandongan adalah cara penyampaian ajaran kitab kuning dimana seorang guru, kyai atau para ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara jamaah mendengarkan, mendengarkan dan menerima. Dalam hal ini kyai atau ustad berperan aktif sementara jamaah bersikap aktif. Namun, pada sesi selanjutnya setelah pesan dakwah di sampaikan di buka sesi tanya jawab.

**D. Teori Komunikasi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu teori komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi model komunikasi dikenal dengan Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidaklangsung dengan

maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

Berikut adalah 5 unsur *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*.

1. *Who* (siapa/sumber)

*Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

2. *Says what* (pesan)

*Says* menjelaskan apa yang akan disampaikan atau *dikomunikasikan* kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima(komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada tiga komponen pesan yaitu makna, simbol dan bentuk organisasi pesan.

3. In which channel (*saluran/media*)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. To whom (siapa/penerima)

Sesorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar.

5. With what effect (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

Paradigma komunikasi Lasswell mengisyaratkan: Komunikasi harus memiliki efek, yakni terjadinya perubahan perilaku *audience*, adalah :

- 1) Terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif)
- 2) Terjadinya perubahan pada tingkat emosi/perasaan (afektif)
- 3) Terjadinya perubahan pada tingkat tingkah laku (psikomotor)